

HUBUNGAN UMUR DAN PARITAS DENGAN LAMA KALA I PERSALINAN

Ganda Agustina Simbolon¹, Tiur Romatua Sitohang², Elny Lorensi Silalahi³
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan^{1,2,3}
Email: ¹agustinahartati81@gmail.com, tiursitohan61@gmail.com

ABSTRACT

Childbirth is a complex physiological process that involves regular uterine contractions leading to complete cervical dilation. The duration of the first stage of labor varies greatly among individuals and is influenced by various factors, such as the strength of contractions, fetal position, psychological condition, maternal age, and parity. This study aimed to determine the relationship between maternal age and parity with the duration of the first stage of labor. This research was a quantitative study with a correlational design to analyze the relationship between age, parity, and the duration of the first stage of labor. The sampling technique used in this study was consecutive sampling, in which all subjects who came and met the inclusion criteria were included until the required number of participants was reached. The total sample consisted of 50 respondents. The inclusion criteria were singleton pregnancy, third-trimester gestational age, and the absence of obstetric complications. Most respondents were aged 21–35 years (40 participants), which is considered the healthy reproductive age range. Most respondents were multiparous in the intervention group (36 participants). The majority experienced a labor duration of 2–5 hours (84%). There was a significant relationship between maternal age and the duration of the first stage of labor ($p\text{-value} = 0.029 < 0.05$). There was also a significant relationship between parity and the duration of the first stage of labor ($p\text{-value} = 0.002$). These findings indicate that maternal age and parity are associated with the duration of the first stage of labor.

Keywords: Umur, Paritas, Lama Kala I Persalinan

ABSTRAK

Persalinan merupakan proses fisiologis yang kompleks dan melibatkan kontraksi uterus yang teratur hingga pembukaan serviks secara sempurna. Lama kala I persalinan sangat bervariasi antar individu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kekuatan kontraksi, posisi janin, kondisi psikologis, usia, dan paritas ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur dan paritas terhadap lama kala I ibu bersalin. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan desain korelasi untuk menganalisis hubungan umur, paritas dengan lama persalinan Kala I. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*, yaitu semua sampel yang datang dan memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi. Jumlah sampel pada penelitian adalah 50 orang. Kriteria inklusi kehamilan tunggal, usia kehamilan trimester III, dan tidak adanya komplikasi obstetric. usia responden terbanyak di rentang usia 21-35 tahun (40 orang), dimana usia tersebut termasuk usia reproduksi sehat. Paritas responden lebih banyak dengan multipara pada kelompok intervensi (36 orang). Selama proses persalinan dengan durasi 2-5 jam terbanyak (84%). terdapat hubungan umur dengan lama persalinan kala I dengan $p\text{ value } 0,029 < 0,005$. Terdapat hubungan paritas dengan lama persalinan Kala I dengan $p\text{ value } 0,002$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan umur dan paritas terhadap lama kala I persalinan.

Kata Kunci : Umur, Paritas, Lama Kala I Persalinan

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang kompleks dan melibatkan kontraksi uterus yang teratur hingga pembukaan serviks secara sempurna. Lama kala I persalinan sangat bervariasi antar individu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kekuatan kontraksi, posisi janin, kondisi psikologis, usia, dan paritas ibu (Alfianita & Retnaningsih, 2025). Ketidakefektifan kontraksi atau kondisi maternal yang tidak optimal dapat menyebabkan kala I berlangsung lebih lama dari batas normal. Kala I yang memanjang termasuk dalam kategori partus lama, yang didefinisikan sebagai persalinan yang berlangsung lebih dari 18 jam sejak dimulainya tanda-tanda persalinan (Rositawati, 2019). Kondisi ini meningkatkan risiko kelelahan, stres, infeksi, perdarahan, bahkan asfiksia pada janin (Alfianita & Retnaningsih, 2025). Partus lama, secara rata-rata di dunia, menyebabkan kematian ibu sebesar 8% (Rositawati, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 20% wanita mengalami persalinan dengan kala I yang memanjang. Di Indonesia, proporsi ibu bersalin dengan fase aktif yang berlangsung lebih dari 12 jam mencapai 15–25% (Alfianita & Retnaningsih, 2025). Di tingkat regional, masalah ini juga menjadi perhatian, seperti yang tercatat di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor, di mana partus lama menjadi salah satu penyebab dari 59 kasus kematian ibu pada tahun 2017 (Rositawati, 2019). Sementara itu, data di UPTD Puskesmas Ketuwon, Blora, menunjukkan adanya 37 kasus persalinan kala I lama dari total 159 kasus persalinan sepanjang tahun 2020 (Dwi et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap faktor-faktor yang dapat memperpanjang proses persalinan.

Faktor umur ibu merupakan determinan penting dalam keberhasilan persalinan. Ibu yang berusia <20 tahun cenderung memiliki kondisi fisiologis dan emosional yang belum matang, sedangkan ibu >35 tahun mengalami penurunan elastisitas jaringan serta kekuatan kontraksi uterus, sehingga berisiko mengalami partus lama (Mutmaina, 2022); (Kurniati, 2021)) Selain itu,

paritas juga berpengaruh terhadap lama kala I. Primigravida umumnya memiliki waktu persalinan lebih lama karena serviks dan otot rahim belum beradaptasi terhadap proses kelahiran (Kurniati, 2021); (Mutmaina, 2022). Sementara itu, multipara yang memiliki paritas tinggi (>3) berisiko mengalami kelemahan otot uterus akibat peregangan berulang (Kurniati, 2021); (Mutmaina, 2022). Paritas 1 dan >3 dikategorikan sebagai paritas berisiko (Rositawati, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara umur dan paritas dengan lama kala I persalinan. Studi Mutmaina (2022) di RSUD Anutapura Palu melaporkan bahwa ibu berusia <20 tahun memiliki risiko 33 kali lebih besar mengalami persalinan kala I yang lama ($p=0,004$), dan primigravida 13 kali lebih lama dibanding multigravida ($p=0,009$) (Mutmaina, 2022). Hasil serupa ditemukan oleh Kurniati (2021), yang menyatakan bahwa usia ibu <20 tahun atau >35 tahun meningkatkan risiko partus tak maju sebesar 2,25 kali, dan paritas ekstrem meningkatkan risiko hampir dua kali lipat (Kurniati, 2021). Secara khusus, penelitian oleh Rositawati (2019) menemukan bahwa ibu bersalin dengan paritas berisiko (1 dan >3) memiliki peluang 1,661 kali mengalami partus lama dibandingkan ibu dengan paritas tidak berisiko ($p=0,033$) (Rositawati, 2019). Sementara itu, penelitian Susilowati (2021) menunjukkan bahwa faktor paritas memiliki hubungan signifikan dengan kejadian persalinan kala I lama ($OR=3,544$; $p=0,011$), di mana ibu primipara memiliki peluang 3.176 kali lebih besar mengalami kala I lama dibandingkan multipara ($p=0,032$) (Susilowati, 2021). Selain itu, hasil penelitian Alfiamita (2025) menegaskan bahwa karakteristik usia dan paritas turut memengaruhi kecepatan kala I, di mana intervensi seperti *birthball* dapat membantu memperpendek durasi fase aktif (Alfiamita, 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Hubungan Umur dan Paritas dengan Lama Kala I Persalinan Ibu Hamil”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur dan paritas terhadap lama kala I ibu bersalin. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi karakteristik sosiodemografi

	Lama Kala I				Cepat		p
	Lambat		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Umur							0,029
<21	0	0	2	66,7	1	33,3	
21-35	2	5	3	7,5	35	87,5	
>35	1	14,3	2	28,6	4	67,1	
Paritas							0,002
Primipara	1	6,7	6	40	8	53,3	
Multipara	2	5,7	1	2,9	32	91,4	

(usia, gravida, lama kala I)

2. Menganalisis hubungan umur, paritas terhadap lama kala I

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan desain korelasi untuk menganalisis hubungan umur, paritas dengan lama persalinan Kala I. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu hamil Trimester III yang berada di wilayah kerja Kabupaten Tapanuli Utara. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*, yaitu semua sampel yang datang dan memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi. Jumlah sampel pada penelitian adalah 50 orang. Kriteria inklusi kehamilan tunggal, usia kehamilan trimester III, dan tidak adanya komplikasi obstetri. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Studi ini telah menerima izin etis dari Komite Etika Penelitian Poltekkes Kemenkes Medan.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		n	%
A	Usia (tahun)		
1.	<21	3	6
2.	21 – 35	40	80
3.	> 35	7	14
B	Paritas		
1.	Primipara	15	28
2.	Multipara	35	72
C	Lama Kala I		
1.	2-5 Jam	42	84
2.	6-7 Jam	8	16

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak di rentang usia 21-35 tahun (40 orang), dimana usia tersebut termasuk usia reproduksi sehat. Paritas responden lebih banyak dengan multipara pada kelompok intervensi (36 orang). Selama proses persalinan dengan durasi 2-5 jam terbanyak (84%)

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Responden dengan Lama Kala I (Usia dan Paritas)

Tabel 2 menunjukkan terdapat hubungan umur dengan lama persalinan kala I dengan p value $0,029 < 0,05$. Terdapat hubungan paritas dengan lama persalinan Kala I dengan p value $0,002$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan umur dan paritas terhadap lama kala I persalinan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan umur dengan lama persalinan kala I dengan p value $0,029 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rosmini et al., (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan umur, jarak kehamilan dan berat bayi lahir dengan persalinan lama kala I

Hasil analisis menunjukkan bahwa umur dan paritas memiliki hubungan yang signifikan dengan lama kala I persalinan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mutmaina (2022) yang menyatakan bahwa ibu dengan usia <20 tahun memiliki peluang 33 kali lebih lama mengalami persalinan kala I dibandingkan ibu berusia ≥ 20 tahun ($p=0,004$). Hal ini disebabkan karena pada usia terlalu muda, sistem reproduksi ibu belum matang secara fisiologis, sehingga kekuatan kontraksi uterus belum optimal untuk mempercepat pembukaan serviks. Sebaliknya, pada usia >35 tahun terjadi penurunan efisiensi kontraksi miometrium yang dapat menghambat proses dilatasi serviks. Kondisi ini menunjukkan bahwa usia reproduktif ideal (20–35 tahun) merupakan rentang yang paling aman untuk proses persalinan karena keseimbangan hormonal, kekuatan otot uterus, serta kesiapan mental yang optimal.

Penelitian Dwi Susilowati dkk. (2021) memperkuat temuan tersebut dengan menyebutkan bahwa meskipun umur dapat memengaruhi kekuatan kontraksi uterus (his), hubungan tersebut tidak selalu signifikan bila mayoritas responden berada pada usia reproduktif sehat. Di Puskesmas Ketuwan Blora, sebagian besar ibu bersalin berusia 20–35 tahun (91,9%), sehingga faktor umur tidak tampak berpengaruh secara nyata terhadap lama kala I ($p=0,403$). Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh umur terhadap lama persalinan hanya menonjol pada usia ekstrem, baik terlalu muda maupun terlalu tua.

Faktor yang bisa mempengaruhi persalinan kala I adalah usia dan paritas. Pada usia di atas 35 tahun telah terjadi sedikit penurunan curah jantung yang disebabkan oleh berkurangnya kontraksi miokardium. Hal ini akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan hasil konsepsi, dimana hasil konsepsi tidak dapat berimplantasi secara maksimal yang mengakibatkan kematian atau lepasnya sebagian atau seluruh dari hasil konsepsi dari tempat implantasinya (Muci dalam (Santoso, 2024).

Ibu primigravida cenderung mengalami proses pembukaan serviks lebih lama dibandingkan ibu multipara. Penelitian Mutmaina (2022) menemukan bahwa primigravida memiliki peluang 14 kali lebih lama mengalami persalinan kala I dibandingkan multipara ($p=0,009$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Dwi Susilowati dkk. (2021) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara paritas dengan kejadian persalinan kala I lama ($p=0,011$; $OR=3,544$). Hal ini dikarenakan pada kehamilan pertama, jaringan serviks dan otot uterus belum mengalami peregangan sebelumnya sehingga proses dilatasi lebih lambat. Namun pada multipara, proses persalinan berlangsung lebih cepat karena dinding rahim lebih elastis dan kontraksi lebih efektif. Hasil penelitian Butar-butur & Simanjuntak (2024) menunjukkan terdapat hubungan paritas dengan lama waktu persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin.

Penelitian Rositawati (2019) juga menunjukkan hubungan serupa, di mana ibu dengan paritas berisiko (1 dan >3) memiliki peluang 1,661 kali lebih besar mengalami partus

lama dibandingkan ibu dengan paritas tidak berisiko ($p=0,033$). Paritas tinggi menyebabkan penurunan elastisitas otot uterus akibat regangan berulang, sedangkan paritas pertama sering kali disertai kecemasan dan kurangnya pengalaman, yang keduanya dapat memperlambat proses persalinan. Selain itu, hasil penelitian tersebut menekankan pentingnya deteksi dini menggunakan partograf agar tenaga kesehatan dapat segera mengambil tindakan bila terjadi hambatan pada kemajuan persalinan (Rositawati, 2019).

Temuan ini sejalan pula dengan hasil penelitian Kurniati (2021) di RSUD Ade M. Djoen Sintang, yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara umur dan paritas dengan kejadian partus tak maju. Ibu dengan usia <20 tahun atau >35 tahun memiliki risiko 2,25 kali lebih besar mengalami partus tak maju ($p=0,008$), sedangkan ibu dengan paritas 1 atau >3 kali memiliki risiko 1,97 kali lebih besar ($p=0,026$) dibandingkan ibu dengan paritas 2–3 kali. Kondisi ini memperkuat bahwa baik umur ekstrem maupun paritas berisiko berkontribusi terhadap kelambatan persalinan karena gangguan kontraksi dan kelelahan uterus (Kurniati, 2021).

Secara keseluruhan menunjukkan konsistensi bahwa umur <20 tahun dan >35 tahun, serta paritas 1 dan >3, merupakan faktor risiko utama terjadinya persalinan lama atau partus tak maju pada ibu kala I. Dengan demikian, diperlukan perhatian lebih bagi ibu dengan usia ekstrem dan paritas berisiko melalui pemantauan intensif selama kala I dan edukasi antenatal yang baik. Bidan diharapkan dapat melakukan observasi kemajuan persalinan menggunakan partograf serta memberikan intervensi nonfarmakologis untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi proses persalinan. Upaya ini diharapkan mampu menurunkan kejadian partus lama serta meningkatkan keselamatan ibu dan bayi.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa usia responden terbanyak di rentang usia 21-35 tahun (40 orang), dimana usia tersebut

termasuk usia reproduksi sehat. Paritas responden lebih banyak dengan multipara pada kelompok intervensi (36 orang). Selama proses persalinan dengan durasi 2-5 jam terbanyak (84%). Tabel 2 menunjukkan terdapat hubungan umur dengan lama persalinan kala I dengan p value $0,029 < 0,005$. Terdapat hubungan paritas dengan lama persalinan Kala I dengan p value 0,002. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan umur dan paritas terhadap lama kala I persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita, N., & Retnaningsih, R. (2025). *PENGARUH BIRTHBALL TERHADAP LAMA KALA I FASE AKTIF*. 6(September), 11800–11807.
- Butar-butur, R., & Simanjuntak, H. (2024). *Hubungan Latihan Senam Hamil Dan Paritas Dengan Lama Waktu Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di RS Karya Medika 1 Cikarang Barat Tahun 2023*. 2(2).
- Dwi, S., Dewi Andang, P., & Listyaning Eko, M. (2021). Faktor Persalinan Kala 1 Lama di Puskesmas Ketuwan Blora. *Midwifery Care Journal*, 2(4), 146–155.
- Kurniati, P. T. (2021). Paskalia Tri Kurniati * pada ibu dengan kehamilan primi , dan lebih dari 18 jam pada ibu dengan kehamilan multi . Partus menimbulkan gejala-gejala seperti dehidrasi , infeksi , kelelahan , serta , asfiksia dan kematian ibu sendiri). Sedangkan persalinan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, Dan Ilmu Kesehatan*, 5(1), 215–224.
- Mutmaina. (2022). Hubungan Antara Jarak Kehamilan Umur Dan Paritas Dengan Lama Persalinan Kala I Di Kamar Bersalin Rsu Anutapura Palu. *Jurnal Info Kesehatan*, 12(01), 485–489.
- Rositawati. (2019). Hubungan paritas dan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Partus Lama. *Artikel Penelitian*, 9(1), 12–17.
- Rosmini, S., SW, I., & Bati, E. (2023). *HUBUNGAN ANTARA TERAPI BIRTHINGBALL , UMUR , PARITAS , DI TPMB WILAYAH CIDAHU KABUPATEN SUKABUMI* Pendahuluan Partus lama salah satu penyumbang kematian ibu di dunia , berdasarkan WHO tahun 2014 terjadi Hasil Penelitian 1 . *Distribusi frekuensi Kemajuan Pe*. 2(November), 41–45.
- Santoso, E. B. (2024). *JARAK KEHAMILAN UMUR DAN PARITAS DENGAN*. 1–8.